

Kepemimpinan Muhammadiyah : Prophetic Leadership

Sri Habeahan¹, Susilawati², Farah Dhiba³, Nurzannah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Pascasarjana Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received January 24, 2025

Revised January 24, 2025

Accepted January 24, 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan Rasulullah,
Kepemimpinan
Muhammadiyah,
Prophetic Leadership,
Urgensi Kepemimpinan
Muhammadiyah

Keywords:

Leadership of the prophet,
Muhammadiyah leadership,
Prophetic leadership,
The urgency of Muhammadiyah
leadership

ABSTRAK

Kepemimpinan Muhammadiyah telah menjadi pilar penting dalam perjalanan organisasi ini sejak didirikan oleh KH Ahmad Dahlan. Berakar pada nilai-nilai Islam yang luhur seperti amar ma'ruf nahi munkar dan musyawarah, kepemimpinan Muhammadiyah telah mengalami evolusi seiring dinamika zaman. Makalah ini mengkaji secara mendalam sejarah kepemimpinan Muhammadiyah, mulai dari prinsip-prinsip awal hingga praktik kepemimpinan kontemporer. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana Muhammadiyah mampu mempertahankan relevansi dan kontribusinya dalam konteks Indonesia yang terus berubah.

ABSTRACT

Muhammadiyah leadership has been an important pillar in the journey of this organization since it was founded by KH Ahmad Dahlan. Rooted in noble Islamic values such as amar ma'ruf nahi munkar and deliberation, Muhammadiyah leadership has evolved along with the dynamics of the times. This paper examines in depth the history of Muhammadiyah leadership, from early principles to contemporary leadership practices. This analysis aims to understand how Muhammadiyah is able to maintain its relevance and contribution in the changing Indonesian context.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author

Sri Habeahan

Fakultas Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Indonesia

Email: srihabeahan06smktd@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam membangun dan menggerakkan organisasi, termasuk organisasi keagamaan. Dalam konteks Muhammadiyah, kepemimpinan memiliki dimensi spiritual, sosial, dan budaya yang berlandaskan pada ajaran Islam. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, menampilkan model kepemimpinan yang khas, yaitu kepemimpinan profetik atau *prophetic leadership*. Konsep ini merujuk pada nilai-nilai kepemimpinan yang dicontohkan oleh para nabi, terutama Nabi Muhammad SAW, yang mengedepankan moralitas, keadilan, dan keberpihakan kepada kemanusiaan.

Dalam *prophetic leadership*, pemimpin tidak hanya bertindak sebagai penggerak organisasi, tetapi juga sebagai pelayan umat (*servant leader*), pembawa misi kenabian (*prophetic mission*), dan penjaga nilai-nilai luhur Islam. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk mewujudkan

masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sebagaimana ditegaskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah.

Menurut Abdul Munir Mulkhan, "Kepemimpinan Muhammadiyah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas organisasi, tetapi juga sebagai usaha transformasi sosial berdasarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin" (Mulkhan, 2005). Dengan demikian, kepemimpinan Muhammadiyah merupakan refleksi dari semangat perubahan menuju tatanan masyarakat yang lebih baik melalui pendekatan berbasis nilai-nilai profetik [1].

Melalui makalah ini, penulis berupaya mengkaji secara rinci konsep kepemimpinan profetik Muhammadiyah, mencakup karakteristiknya, implementasinya dalam berbagai bidang, dan relevansinya di era kontemporer. Dengan memahami model kepemimpinan ini, diharapkan akan muncul kesadaran mengenai peran strategis Muhammadiyah dalam menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu pendekatan yang menekankan kemandirian dan kemampuan bertindak secara mandiri (*self-acting*), serta menerima proses belajar yang tidak selalu linear atau langsung (Hutasuhut, 1999). Dengan demikian, metode induktif dapat disimpulkan sebagai pendekatan pembelajaran yang dimulai dari pengamatan terhadap fakta-fakta spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan umum [2].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kepemimpinan Rasulullah

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada didalam diri seseorang atau pemimpin, yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Terry, 2015). Dalam Islam, kepemimpinan adalah tugas mulia karena bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa demi kelangsungan hidup. Oleh karena itu, menjadi pemimpin bukanlah tugas yang mudah. Bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam memimpin. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sering menjadi teladan bagi umat Muslim dalam menjalankan kepemimpinan. Beberapa hal yang mencerminkan kepemimpinan beliau antara lain: Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam seluruh aspek kehidupan, beliau merupakan pemimpin yang paling berpengaruh, menjadi penutup para Nabi dan Rasul, serta mendapatkan pandangan positif dari berbagai ahli. Sebagai seorang pemimpin, Rasulullah tidak hanya memimpin umat secara spiritual, tetapi juga menjadi pemimpin dalam aspek sosial, politik, dan militer. Kepemimpinannya mengintegrasikan nilai-nilai moral, kasih sayang, keadilan, dan keberanian yang menjadi landasan kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) [3].

3.2 Ciri Kepemimpinan Rasulullah

Kepemimpinan Rasulullah SAW memiliki berbagai ciri yang menjadikannya teladan bagi umat Muslim. Berikut adalah beberapa ciri kepemimpinan beliau:

1) Shiddiq (jujur dan Benar)

Rasulullah dikenal sebagai *al-Amin* (yang dapat dipercaya) bahkan sebelum diangkat menjadi nabi. Sifat ini membuat beliau dihormati dan dipercaya oleh berbagai kalangan, baik teman maupun lawan. Kejujuran dan amanah menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya.

2) Amanah (Bertanggung Jawab)

Amanah berarti memikul tanggung jawab dengan baik, menjaga kepercayaan yang diberikan, dan memenuhi hak-hak yang harus dipenuhi. Rasulullah SAW selalu menjaga amanah yang diberikan kepadanya, baik dalam menjalankan wahyu maupun dalam mengatur urusan umat.

3) Fathanah (Kecerdasan dan Kebijaksanaan)

Rasulullah SAW memiliki kecerdasan luar biasa dalam memimpin umatnya, baik dalam menghadapi masalah spiritual maupun praktis. Beliau mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan bijaksana dan menunjukkan kemampuan strategi yang tinggi, baik dalam pertempuran maupun dalam urusan pemerintahan.

4) Tabligh (Menyampaikan Amanah)

Tabligh Rasulullah tidak hanya terbatas pada menyampaikan wahyu, tetapi juga mengajarkan umat bagaimana mengamalkan ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah penuh dengan kebijaksanaan, kelembutan, dan kesabaran, dan menjadi model bagi umat Islam dalam menjalankan tugas dakwahnya [4].

3.3 Kepemimpinan Muhammadiyah

Kepemimpinan dalam Islam dipandang sebagai amanah (*trust*) yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin harus memiliki sifat adil (*al-adl*), bijaksana (*hikmah*), dan bertanggung jawab kepada Allah SWT serta umat manusia. Al-Qur'an, dalam Surah Al-Baqarah ayat 30, menyebutkan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, sehingga setiap pemimpin wajib menjaga keadilan dan kemaslahatan [5].

Dalam konteks Muhammadiyah, konsep kepemimpinan ini tercermin dalam prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) yang menjadi inti gerakan organisasi. Pendekatan kolektif-kolegial Muhammadiyah, yang mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, juga sejalan dengan prinsip *syura* dalam Islam. Selain itu, para pemimpin Muhammadiyah meneladani Rasulullah SAW dalam akhlak dan dedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup umat melalui pendidikan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan. Kepemimpinan dalam Muhammadiyah didasarkan pada nilai-nilai Islam yang progresif dan berkemajuan. Prinsip-prinsip ini dirumuskan untuk memastikan bahwa setiap pemimpin Muhammadiyah mampu menjalankan amanah organisasi dengan adil, bijaksana, dan bermanfaat bagi umat.

Model kepemimpinan ini diterapkan dalam berbagai tingkat organisasi Muhammadiyah, mulai dari Pimpinan Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang, hingga Ranting. Dalam setiap tingkatan, pemimpin diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi dan pelayanan kepada masyarakat. Implementasi ini mencakup pengelolaan organisasi, amal usaha, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan demikian, kepemimpinan dalam Islam memberikan landasan moral, spiritual, dan praktis yang kokoh bagi Muhammadiyah untuk menjalankan perannya sebagai organisasi yang membawa kemajuan umat.

3.4 Urgensi Kepemimpinan dalam Muhammadiyah

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memainkan peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang berkemajuan. Untuk mencapai visi tersebut, kepemimpinan yang efektif menjadi faktor kunci. Kepemimpinan yang kokoh sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan organisasi dan mempertahankan misi utamanya, yaitu mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin melalui berbagai amal usaha seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga berperan penting dalam menjamin kelangsungan organisasi dari generasi ke generasi melalui proses kaderisasi yang terstruktur dan sistematis.

Kepemimpinan Muhammadiyah juga berfungsi untuk menegakkan nilai-nilai Islam berkemajuan. Para pemimpin diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tauhid dan menjadi teladan dalam menanamkan semangat keislaman yang berlandaskan *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu, kepemimpinan harus mendorong inovasi yang relevan dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam menjalankan fungsinya, kepemimpinan Muhammadiyah menekankan pentingnya amal jama'i melalui sinergi kolektif yang melibatkan seluruh elemen organisasi. Pemimpin juga bertanggung jawab memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya demi tercapainya tujuan organisasi.

Di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi, kepemimpinan Muhammadiyah dituntut mampu merespons perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan isu-isu sosial-politik. Kepemimpinan yang tangguh juga berperan dalam menjaga independensi Muhammadiyah sekaligus memberikan kontribusi strategis bagi pembangunan bangsa. Sebagai pelopor gerakan Islam

berkemajuan, Muhammadiyah membutuhkan pemimpin yang dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi umat dalam menegakkan Islam yang inklusif, adil, dan modern.

Urgensi kepemimpinan dalam Muhammadiyah tidak hanya berkaitan dengan keberlangsungan organisasi, tetapi juga perannya sebagai penggerak perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan kepemimpinan yang efektif, Muhammadiyah dapat terus relevan dan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat.

3.5 Peran Pemimpin Muhammadiyah

Pemimpin Muhammadiyah memiliki peran sentral dalam memajukan organisasi dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Mereka berperan sebagai teladan dalam mengamalkan ajaran Islam, menyebarkan dakwah, dan membangun masyarakat yang adil dan makmur. Dalam bidang pendidikan, pemimpin Muhammadiyah berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti penanggulangan bencana, pemberdayaan masyarakat, dan menjaga persatuan bangsa. Singkatnya, pemimpin Muhammadiyah adalah sosok yang inspiratif dan menjadi penggerak utama dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah. Berikut adalah beberapa peran utama pemimpin Muhammadiyah:

1) Di Bidang Pendidikan

Muhammadiyah telah menjadi pilar penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah secara konsisten mendirikan dan mengelola berbagai lembaga pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Selain itu, Muhammadiyah juga fokus pada pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, serta memberikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan komitmen yang kuat terhadap pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2) Di Bidang Sosial

Muhammadiyah telah menjadi pilar penting dalam pembangunan sosial di Indonesia. Sejak awal berdirinya, organisasi ini aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pendirian rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga pendidikan. Muhammadiyah juga berperan aktif dalam penanggulangan bencana, pemberdayaan masyarakat, serta promosi kesehatan. Melalui berbagai program sosialnya, Muhammadiyah tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dengan demikian, Muhammadiyah telah membuktikan diri sebagai organisasi yang sangat peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

3) Di Bidang Politik dan Kebangsaan

Muhammadiyah, selain aktif dalam bidang sosial dan pendidikan, juga memiliki peran yang signifikan dalam politik dan kebangsaan Indonesia. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah terlibat dalam pergerakan nasional dan turut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Muhammadiyah tidak hanya menjadi organisasi keagamaan, tetapi juga menjadi organisasi kemasyarakatan yang turut membentuk wajah bangsa. Dalam konteks politik, Muhammadiyah menganut prinsip independensi, artinya tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu. Namun, Muhammadiyah tetap aktif dalam memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan untuk kemajuan bangsa. Muhammadiyah berperan sebagai penyeimbang dan kontrol sosial, serta ikut serta dalam mengawal jalannya demokrasi di Indonesia. Melalui lembaga-lembaga yang dimilikinya, seperti perguruan tinggi dan media massa, Muhammadiyah turut membentuk opini publik dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan bangsa.

3.6 Prophetic Leadership pada tokoh-Tokoh Muhammadiyah

Prophetic leadership (kepemimpinan profetik) adalah model kepemimpinan yang meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu siddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas). Dalam Muhammadiyah, prinsip-prinsip kepemimpinan ini diwujudkan oleh para tokoh yang tidak hanya mengelola organisasi dengan baik, tetapi juga

memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan umat, bangsa, dan dunia. Kepemimpinan profetik dalam Muhammadiyah terlihat dalam keberanian memperjuangkan kebenaran (siddiq), komitmen penuh dalam menjalankan tanggung jawab organisasi (amanah), kemampuan menyampaikan pesan-pesan Islam yang inklusif dan berkemajuan (tabligh), serta kecerdasan dalam merumuskan strategi dan solusi untuk menghadapi tantangan zaman (fathanah). Para tokoh Muhammadiyah, seperti KH Ahmad Dahlan dan Buya Hamka, telah menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang berdampak luas, baik dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial, maupun pembangunan peradaban Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Ciri-ciri prophetic leadership pada toko Muhammadiyah diantaranya:

- 1) Visi yang jelas dan luas: Memiliki tujuan jangka panjang yang menginspirasi.
- 2) Komitmen pada nilai-nilai Islam: Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Fokus pada pendidikan: Memahami pentingnya pendidikan dalam memajukan umat.
- 4) Keadilan sosial: Memperjuangkan keadilan bagi semua.
- 5) Toleransi dan moderasi: Menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.
- 6) Inovasi dan adaptasi: Terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman.
- 7) Kemandirian organisasi: Tidak bergantung pada pihak lain.
- 8) Integritas dan akhlakul karimah: Memiliki integritas yang tinggi dan akhlak yang mulia.

3.7 Tokoh-tokoh Muhammadiyah dengan kepemimpinan Profetik

1) KH. Ahmad Dahlan (1868 – 1923)

KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, adalah sosok yang sangat menginspirasi. Kepemimpinan beliau tidak hanya sebatas mengelola organisasi, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang sangat kuat, sehingga dapat disebut sebagai kepemimpinan profetik. Beliau juga meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi perkembangan organisasi ini. Beberapa kontribusi beliau yang sangat signifikan antara lain:

- Pembaharuan Islam: KH. Ahmad Dahlan adalah seorang pembaharu Islam yang gigih. Beliau berupaya membersihkan akidah dan ibadah umat Islam dari berbagai praktik yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang murni.
- Pendirian Lembaga Pendidikan: Beliau menyadari pentingnya pendidikan dalam memajukan umat. Maka dari itu, beliau mendirikan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu madrasah/ sekolah yang didirikan beliau adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah di Yogyakarta
- Pengembangan Organisasi: KH. Ahmad Dahlan membangun struktur organisasi Muhammadiyah yang kuat dan efektif. Beliau juga merumuskan tujuan dan program kerja Muhammadiyah.
- Pemberdayaan Perempuan: Beliau memberikan perhatian yang besar terhadap peran perempuan. Beliau mendorong agar perempuan mendapatkan pendidikan dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial.
- Kemandirian Umat: KH. Ahmad Dahlan mendorong umat Islam untuk mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Beliau mengajarkan pentingnya bekerja keras dan berusaha untuk mencapai kesejahteraan [7].

2) KH. Abdul Rozak Fachruddin (1916–1995)

KH. Abdul Rozak Fachruddin, atau yang akrab disapa Pak AR, adalah sosok penting dalam sejarah Muhammadiyah. Beliau menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah selama 22 tahun (1968-1990), menjadikannya pemimpin terlama dalam sejarah organisasi tersebut. Kontribusi Pak AR bagi Muhammadiyah sangatlah besar. Beliau berhasil membawa Muhammadiyah menjadi organisasi yang besar, kuat, dan berpengaruh di Indonesia. Beberapa kontribusi Pak AR :

- a. Memimpin Muhammadiyah dalam masa transisi setelah kemerdekaan Indonesia.
- b. Dikenal dengan kesederhanaannya dan gaya kepemimpinan yang rendah hati.
- c. Memperkuat dakwah di pedesaan dan masyarakat marginal.

3) Buya Hamka (1908 – 1981)

Buya Hamka, sosok yang begitu lekat dengan Muhammadiyah, memiliki peran yang sangat sentral dalam perjalanan organisasi ini. Beliau tidak hanya seorang ulama besar, tetapi juga sastrawan, negarawan, dan tokoh pergerakan nasional. Kontribusi Buya Hamka bagi Muhammadiyah begitu besar, sehingga beliau dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam perkembangan organisasi ini. Beliau berhasil mengangkat harkat dan martabat Muhammadiyah di mata masyarakat.

4) Prof. Dr. Haedar Nashir (1958 – Sekarang)

Prof. Dr. Haedar Nashir adalah seorang tokoh penting dalam Muhammadiyah dan juga dikenal sebagai seorang akademisi dan pemikir. Beliau menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan berperan besar dalam mengembangkan visi dan misi organisasi tersebut. Selain terlibat dalam Muhammadiyah, Prof. Dr. Haedar Nashir juga berperan aktif dalam dunia pendidikan dan kebijakan publik di Indonesia, dengan pemikiran yang berfokus pada pembangunan masyarakat yang berkemajuan dan berakhlak mulia. Sebagai seorang intelektual, beliau memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan pemikiran Islam yang moderat dan mendukung perdamaian serta kemajuan sosial.

Menurut Haedar Nashir, konsep pendidikan berkemajuan dalam Muhammadiyah mencerminkan pendidikan Islam yang holistik, yaitu pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik aspek fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Pendidikan berkemajuan bertujuan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Haedar menyatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah harus mencerdaskan umat dengan cara yang mencerahkan, yakni membuka wawasan yang lebih luas tentang kehidupan dan ajaran Islam, serta mampu mengatasi tantangan zaman. Kesimpulannya, jelas bahwa ada proses perubahan dari kritik pendidikan Islam lama ke tradisional (Syifa, 2022) [6].

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan Muhammadiyah didasarkan pada prinsip Islam yang progresif dan kolektif. Para pemimpin Muhammadiyah, dari KH Ahmad Dahlan hingga era modern, telah menunjukkan dedikasi yang besar dalam memajukan pendidikan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperjuangkan keadilan.

Model kepemimpinan Muhammadiyah adalah kombinasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip modernitas yang berorientasi pada kebermanfaatan umat. Sistem ini menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang dinamis, inklusif, dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang berkemajuan.

Prophetic leadership menjadi inti dari kepemimpinan Muhammadiyah, yang mencerminkan nilai-nilai kenabian dalam setiap aspek kehidupan organisasi. Dengan mengintegrasikan prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan akhlak mulia, Muhammadiyah mampu menjadi pelopor perubahan sosial dan pembangunan masyarakat berkemajuan. Model kepemimpinan ini tidak hanya relevan untuk organisasi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi umat Islam secara luas.

REFERENSI

- [1] Mulkhan, Abdul Munir. (2005). *Islam Murni dalam Masyarakat Islam Modern: Muhammadiyah*. Jakarta: LP3ES
- [2] Hutasuht, C. (1999). *Metoda pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan DIP UNP.

- [3] Terry, George dan Leslie W. Rue. (2015). *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- [4] Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Pola Kepemimpinan Rasulullah: Cerminan Sistem Politik Islam." *Politea* 1, no. 2 (2018): 95. <https://doi.org/10.21043/politea.v1i2.4488>.
- [5] Al-Qur'an AL-karim dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t, 1989.
- [6] Syifa. (2022). Haedar Nashir Jelaskan Makna Kepemimpinan Transformatif. Muhammadiyah Cahaya Islam BerkemajuanTitle. Diambil dari muhammadiyah.or.id website: <https://muhammadiyah.or.id/haedar-nashir-jelaskan-makna-kepemimpinan-transformatif/>
- [7] Oktri Pamungkas, Shifa Diarsi, Muhammad Supandi. (2021). *Model Kepemimpinan Profetik KH. Ahmad Dahlan dalam pendiidkan Islam*. MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 1, Nomor 3, November 2021; 87-103 <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>